

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Kata *sinamot* terdiri dari tiga bagian kata yaitu “si”, “na”, dan “mot”. “Si” sebagai awalan kata yang membuat kata sambungannya menjadi kata benda. Sedangkan kata “na” adalah kata penguat terhadap kata dasar yang menunjukkan sifat dasar kata itu. Kata “mot” artinya bertahan sampai akhir zaman atau tidak akan hilang baik oleh panas atau hujan atau oleh apapun. Pada dasarnya *sinamot* adalah *boli=tuhor* yang artinya yaitu harga. Namun, harga yang dimaksud bukan harga suatu benda, yang harganya ditentukan sehingga semua orang berhak atau dapat memilikinya selama dia dapat memenuhi harga tersebut. *Sinamot* adalah jaminan yang diberikan keluarga paranak (laki-laki) kepada perempuan yang akan dinikahkan. Dalam pelaksanaan tradisi *sinamot* ada berbagai tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk dapat lanjut ke tahap pernikahan. Tahapan berikut adalah *marhusip-husip*, *marhata sinamot*, *martonggo raja* atau *marria raja* dan *manjalo pasupasu parbagason* dan *pesta adat*.
2. Setiap tradisi memiliki pesan dan nilai-nilai yang terkandung dan menjadi pedoman bagi orang Batak Toba dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar lancar dan baik. Sama halnya dengan Tradisi *Sinamot* pada pernikahan Batak Toba juga mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan pedoman bagi orang Batak khususnya orang muda sebagai generasi selanjutnya agar tradis-tradisi yang ada pada Batak Toba tidak pudar. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *tradisi*

sinamot adalah nilai religius dan kesetiaan, nilai budaya, nilai rasa hormat tinggi, nilai menghargai pendidikan perempuan dan nilai pekerja keras.

3. Adapun kaitan Tradisi *Sinamot* Pada Pernikahan Batak Toba dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan KD 3.6 “Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia”. Dalam penelitian ini mengambil satu tokoh yaitu Raden Ajeng Kartini atau RA Kartini dikenal sebagai tokoh emansipasi wanita di Indonesia. Perjalanan RA Kartini dalam memperjuangkan hak perempuan pun berat dan berliku. Masa itu, perempuan dianggap tidak layak untuk mengenyam pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Tradisi *Sinamot* Pada Pernikahan Batak Toba ini dapat ditanamkan kepada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik secara individu dan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan beberapa saran merupakan sumbangan pemikiran dari peneliti. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada seluruh masyarakat di Sumatera Utara khususnya Labuhanbatu Selatan keturunan suku Batak Toba agar tetap menjaga tradisi dari adat suku batak toba.
- b. Diharapkan kepada seluruh masyarakat Batak Toba khususnya Labuhanbatu Selatan keturunan suku Batak Toba agar selalu menanamkan nilai-nilai budaya

kepada anak-anak mereka supaya adat dan juga budaya suku batak Toba tetap terjaga.

- c. Diharapkan kepada seluruh masyarakat suku Batak Toba khususnya Labuhanbatu Selatan keturunan Batak Toba harus tetap membawa budaya suku batak Toba dimana pun mereka berada meskipun mereka sudah tidak berada di tanah batak lagi.